
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN MATEMATIKAMATERI
PERBANDINGAN DENGAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN RECIPROCAL
TEACHING KELAS VII.5 SEMESTER GENAP TAHUNPELAJARAN 2021/2022**

Oleh
Yuli Annana
SMP Negeri 2 Kinali
E-mail: Y.annana212@gmail.com

Article History:

Received: 10-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

Pemahaman, Konsep,
Pembelajaran Matematika,
Reciprocal Teaching

Abstract: Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa VII.5 SMPN 2 Kinali dalam pembelajaran matematika materi perbandingan dengan penerapan strategi reciprocal teaching. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dengan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian, pertama penerapan pendekatan reciprocal teaching dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri 2 Kinali, kedua peningkatan pemahaman konsep matematika yaitu 1) siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep, kondisi awal 8 siswa (25,80%), siklus I menjadi 14 siswa (45,16%) dan siklus II menjadi 24 siswa (77,42%), 2) siswa yang mampu memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, kondisi awal 6 siswa (19,35%), siklus I menjadi 12 siswa (38,71%) dan siklus II menjadi 22 siswa (70,97%), 3) siswa yang mampu menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, kondisi awal 7 siswa (22,58%), siklus I menjadi 15 siswa 48,39%) dan siklus II menjadi 23 siswa (74,19%).

PENDAHULUAN

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan sebagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Untuk itu matematika perlu diberikan sejak dini kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak siswa duduk di tingkat SD sampai dengan SMA hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Pisca Gita, dkk (2014) bahwa

“matematika menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, lebih lanjut dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa untuk membekali kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan kemampuan bekerjasama”. Pada pembelajaran matematika, pemahaman konsep memiliki peranan sangat penting karena konsep matematika yang satu dengan yang lainnya berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan, jika siswa sudah memahami konsep matematika maka akan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks sesuai dengan yang dinyatakan Herawati,dkk (2010:71) bahwa “pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika, lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam mempelajari matematika siswa harus mempelajari konsep terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata”.

Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sejak masih duduk di bangku dasar, hal ini sesuai yang diungkapkan Herawati,dkk (2010:71) bahwa “pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa dituntut mengerti tentang definisi, pengertian, cara pemecahan masalah maupun pengoperasian matematika secara benar”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2022 di SMP Negeri 2 Kinali khususnya kelas VII.5 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, ditemukan adanya permasalahan pada pemahaman konsep matematika. Data yang diperoleh saat dilakukan observasi yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep (28,80%), memberi contoh dan non-contoh dari konsep (19,35%), menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu (22,58%).

Permasalahan kurangnya pemahaman konsep pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kinali kelas VII semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dimungkinkan terjadi karena pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Hampir sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan matematika yang dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui alur penyelesaian atau rumus awal yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diberikan.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep siswa, untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Bila pembelajaran matematika dapat dibuat menjadi menarik dan menyenangkan mungkin masalah akan lain, pemikiran seperti inilah yang mendasari peneliti untuk menerapkan strategi pendekatan *reciprocal teaching* pada pembelajaran matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri 2 Kinali.

Pada pendekatan *reciprocal teaching* siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diungkapkan Herman,dkk (2014: 14) bahwa “*reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai melalui proses belajar mandiri”. Penggunaan pendekatan pembelajaran *reciprocal*

teaching dalam matematika dirasa dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena dengan menerapkan pembelajaran, *reciprocal teaching* siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman, yaitu merangkum bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, mengklarifikasi dan menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang diberikan kepada siswa hal ini seperti yang diungkapkan Ahmadi (2012:2054) bahwa "*reciprocal teaching involves four main metacognitive reading strategies: predicting, questioning, clarifying, and summarizing*".

Menurut Khabibah (1999) dalam Efendi (2013: 87) keunggulan dari pengajaran *Reciprocal Teaching* diantaranya siswa belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa, siswa belajar dengan mandiri, siswa termotivasi untuk belajar. Diharapkan penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sesuai yang diungkapkan oleh Miftahul Huda (2013:216) bahwa "*reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Sutama (2015:136) merupakan penelitian yang berupaya memperbaiki praktis pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Tujuan dari PTK menurut Sutama (2015:137) adalah untuk mengadakan perbaikan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran dikelas. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, jika dengan dua siklus masih belum ada peningkatan maka penelitian dilanjutkan sampai kelas mengalami peningkatan lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kinali. Penelitian pada 21 Januari 2022 sampai dengan selesai. Adapun rincian kegiatan penelitian ini adalah: dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, evaluasi, dan penyimpulan.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Negeri 2 Kinali. Siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII.5 berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Guru yang sekaligus menjadi peneliti, yaitu Yuli Annana, S.Pd, selaku guru matematika kelas VII.5. Masalah yang diteliti yaitu pemahaman konsep, pendekatan *reciprocal teaching*. Indikator pemahaman konsep yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non-contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan model *reciprocal teaching* serta data yang ditampilkan di kelas sudah ada peningkatan hasil belajar pada materi aritmetika sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kinali yang terletak di Jalan Lapautempurung Kinali. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII.5 SMP Negeri 2 Kinali pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 15 siswa

laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan pertimbangan guru matematika. Pertimbangan yang diambil adalah siswa kelas tersebut mempunyai kemampuan yang heterogen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang suasana pembelajaran mulai awal sampai akhir tindakan. Observasi dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti dibantu guru matematika kelas VII. Peneliti mengamati kesesuaian antara pemberian tindakan dengan rencana pembelajaran, dan pengamat dibantu oleh rekan sejawat yaitu Dewi Atmini, S.Pd mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *reciprocal teaching*. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar pada materi perbandingan. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dan dilakukan setiap akhir siklus. Tes pertama dilaksanakan pada 28 Januari 2022. Soal tes pertama terdiri atas 5 butir soal. Tes kedua dilaksanakan pada 11 Februari 2022. Soal tes kedua terdiri atas 5 butir soal.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa subjek penelitian setelah pemberian tindakan. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *reciprocal teaching* pada kelas tersebut dan juga untuk menambah keakuratan data yang diperoleh pada hasil tes tertulis. Wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara karena perbedaan pemahaman siswa. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang mewakili kelompok siswa berkemampuan rendah 1 orang, sedang 1 orang, dan tinggi 1 orang.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak termuat dalam lembar observasi. Catatan ini berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selaku pengajar dan juga semua interaksi yang terjadi antara siswa dan pengajar, interaksi antar siswa selama proses pembelajaran termasuk mengenai kesesuaian aktivitas yang dilakukan dengan langkah-langkah dan hal-hal yang termuat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Analisis data penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan nilai tes akhir siklus 1 dengan nilai tes akhir siklus 2 yang dilakukan setelah tindakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan model alir (*flow model*) Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337-345) yang meliputi: (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) menarik kesimpulan. Penjelasan ketiga tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2011:338). Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh.

Dalam proses ini, data yang diperoleh dari tes akhir, catatan hasil pengamatan, serta catatan lapangan dipilih dan diklasifikasikan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga menjadi sebuah informasi penting yang memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data yang telah disajikan selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa penjelasan tentang: (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) perlunya perubahan tindakan; (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat; (4) persepsi peneliti dan pengamat yang terlibat dalam kegiatan penelitian; dan (5) kendala-kendala yang dihadapi. c. Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Data pembelajaran reciprocal teaching dapat diambil dari pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pemahaman konsep siswa pada penelitian ini, diperoleh melalui observasi pembelajaran dan observasi lembar jawaban siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Kinali tahun 2021/2022 dengan penerapan reciprocal teaching awalnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari awal pembelajaran menggunakan penerapan reciprocal teaching mendapatkan hasil belum tercapainya target untuk setiap indikator dari pemahaman konsep siswa. Sependapat dengan penelitian Nur Efendi (2013) bahwa reciprocal teaching dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Dalam hal ini ketuntasan belajar siswa diantaranya pemahaman konsep siswa. Pada kondisi awal, guru belum menggunakan penerapan pembelajaran reciprocal teaching. Metode yang digunakan guru masih konvensional dimana pembelajaran masih terpusat pada guru. Dalam menyampaikan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh soal tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dikelas. Sejalan dengan penelitian Yeni (2011) dalam pembelajaran konvensional guru cenderung lebih aktif sebagai sumber informasi bagi siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Pembelajaran dengan penerapan reciprocal teaching yang dirasa sulit seiring berjalannya waktu menjadi pembelajaran yang menyenangkan, mudah, efektif dan membuat siswa paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Sependapat dengan penelitian Nurul Atiqah Herman, dkk (2014) menyimpulkan "pemahaman konsep matematika yang menerapkan model reciprocal teaching lebih baik, hal ini terjadi karena dengan model reciprocal teaching siswa dilibatkan secara langsung untuk menyelidiki konsep yang dipelajari. Keadaan demikian akan membuat siswa berfikir aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator. Guru berkeliling

untuk mengamati, mengatur jalannya diskusi dan membimbing siswa apabila mengalami kesulitan. Setelah selesai berdiskusi selanjutnya guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikannya dan mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan jika ada yang tidak sependapat atau belum paham. Sependapat dengan penelitian Leo Adhar Effendi (2012) bahwa pembelajaran harus menjadi lingkungan dimana siswa mampu terlibat secara aktif dalam banyak kegiatan matematika yang bermanfaat.

Pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan reciprocal teaching belum berjalan maksimal. Namun pada siklus II terjadi peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya indikator pemahaman konsep matematika siswa. Siswa juga terlihat aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Peneliti merasa bahwa reciprocal teaching yang telah diterapkan dikelas VII.5 SMP Negeri 2 Kinali berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Sehingga untuk kedepannya penerapan reciprocal teaching dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dari siklus I sampai siklus II, pemahaman konsep matematika siswa meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian tindakan kelas siklus II diperoleh kesimpulan bahwa tindakan belajar dengan penerapan reciprocal teaching berhasil meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Data tindakan siklus I sampai siklus II mengenai peningkatan pemahaman matematika siswa melalui penerapan reciprocal teaching dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: 1) siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep pada kondisi awal sebanyak 8 siswa (25,80%), siklus I meningkat menjadi 14 siswa (45,16%) dan siklus II meningkat lagi menjadi 24 siswa (77,42%), 2) siswa yang mampu memberi contoh dan non-contoh dari konsep pada kondisi awal sebanyak 6 siswa (19,35%), siklus I meningkat menjadi 12 siswa (38,71%) dan siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa (70,97%), 3) siswa yang mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kondisi awal sebanyak 7 siswa (22,58%), siklus I meningkat menjadi 15 siswa (48,39%) dan siklus II meningkat lagi menjadi 23 siswa (74,19%).

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II dengan penerapan reciprocal teaching terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Kemampuan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu: 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, 3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Dilihat dari kondisi awal sebelum diberikan tindakan, siswa yang dapat menyatakan ulang sebuah konsep sebanyak 8 siswa (25,80%). Dari hasil ini, menunjukkan masih banyak siswa yang belum memahami konsep dengan baik. Siswa belum dapat menyatakan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan tindakan kelas siklus I mengalami peningkatan daripada kondisi awal sebelum diberi tindakan. Siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep meningkat menjadi 14 siswa (49,16%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah ada peningkatan

dalam hal menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari. Namun peningkatan tersebut belum maksimal karena belum sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

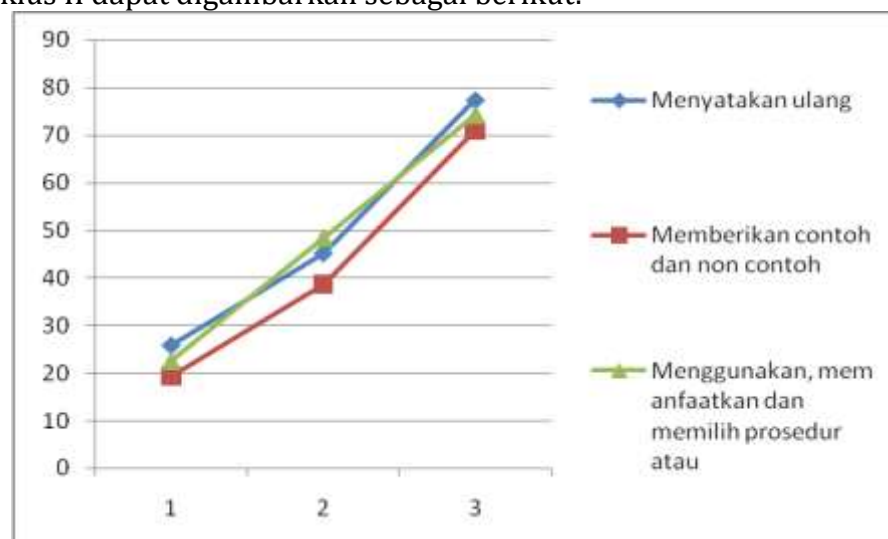
Dari tindakan kelas siklus II, siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep meningkat menjadi 24 siswa (77,42%). Peningkatan pada siklus II ini terbilang sudah signifikan karena sudah melebihi apa yang diharapkan peneliti. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang memiliki kemampuan menyatakan kembali sebuah konsep yang telah dipelajari. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Abdul Qohar dan Utari Sumarmo (2013) bahwa strategi mengajar reciprocal teaching mempunyai peranan baik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Dalam hal ini reciprocal teaching dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam menyatakan ulang sebuah konsep.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri 2 Kinali mulai dari sebelum tindakan, tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus II dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.1 Data Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Menyatakan ulang sebuah konsep	8 siswa (25,80%)	14 siswa (45,16%)	24 siswa (77,42%)
Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep	6 siswa (19,35)	12 siswa (38,71%)	22 siswa (70,97%)
Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	7 siswa (22,58%)	15 siswa (48,39%)	23 siswa (74,19%)

Grafik pemahaman konsep matematika siswa dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik pemahaman konsep matematika

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas VII.5 SMP Negeri 2 Kinali, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran reciprocal teaching dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika

KESIMPULAN

Proses pembelajaran matematika dengan penerapan reciprocal teaching dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Beberapa hal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika dengan strategi reciprocal teaching antara lain: 1) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan memberikan lembar bacaan materi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran reciprocal teaching, 2) Saat pembelajaran dengan reciprocal teaching guru mengamati, membimbing dan menjadi fasilitator saat siswa mendiskusikan materi secara berkelompok, 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi yang mereka dapatkan dan mempersilahkan menambah, menyanggah atau menanyakan jika kelompok yang dipresentasikan kurang sesuai, 4) Guru memberikan soal tes mandiri yang mengacu pada pengembangan materi yang dipelajari guna mengetahui kemampuan siswa dengan materi, lalu guru membahas hasil diskusi dan menyimpulkan dari materi ataupun latihan yang telah diberikan.

Setelah diterapkan reciprocal teaching, terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Kinali. Peningkatan kemampuan konsep dapat diuraikan sebagai berikut. 1) menyatakan ulang sebuah konsep sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 siswa (25,80%), pada tindakan siklus I menjadi 14 siswa (45,16%), pada tindakan siklus II menjadi 24 siswa (77,42%). 2) memberikan contoh dan non- contoh dari konsep sebelum dilakukan tindakan sebesar 6 siswa (19,35%), pada tindakan siklus I menjadi 12 siswa (38,71%), pada tindakan siklus II menjadi 22 siswa (70,97%). 3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebelum dilakukan tindakan sebesar 7 siswa (22,58%), pada tindakan siklus I menjadi 15 siswa (48,39%), pada tindakan siklus II menjadi 23 siswa (74,19%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematikasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Zulpahmi. 2014. "Improving Students Speaking Ability By Using Reciprocal Teaching Strategy At The Twelve Grade Students of SMKN 1 Rambah Rokan Hulu Regency" Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Edu Research Vol.2 No.1:17-20
- [2] Ahmadi, Mohammad Reza. 2012. "Reciprocal Teaching Strategies and Their Impacts on English Reading Comprehension". Theory and Practice in Language Studies Vol.2 No.10: 2053-2060 ISSN 1799-2591
- [3] Efendi, Nur. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadukan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik Berbeda di Kabupaten Sidoarjo" FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jurnal Santiaji Pendidikan Vol.3 No.2 Hal 87-109 ISSN 2087-9016
- [4] Effendi, Leo Adhar. 2012. "Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah

-
- Matematika Siswa SMP". Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.13 No.2:1-10
- [5] Gita, Pisca., Dantes, dan Sariyasa. 2014. "Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD". E-jurnal Program Pascasarjana Univeritas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Vol.4
 - [6] Herawati, Oktiana Dwi Putra., Rusdy Siroj, dan Djahir Basir. 2010. "Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.4 No.1: 70-80
 - [7] Herman, Nurul Atiqah., Irwan, dan Nilawasti ZA. 2014. " Penerapan Model Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang" Jurusan Matematika FMIPA UNP. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No.1: 13-17
 - [8] Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.
 - [9] Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 - [10] Ismail, Sarimah dan Atan Abreza. 2011. "Aplikasi Pendekatan Penyelesaian Masalah Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Teknikal dan Vokasional di Fakultas Pendidikan UTM". Jurnal of Educational Psychology and Counseling Vol.2No.1:133-144
 - [11] Qohar, Abdul dan Utari Sumarmo. 2013." Improving Mathematical Communication Ability and Self Regulation Learning Of Yunior High Students by Using Reciprocal Teaching." IndoMS.J.M.E Vol. 4 No.1: 59-74
 - [12] Utama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Kartasura: Fairuz Media

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN